

NILAI-NILAI SOSIAL DAN NILAI-NILAI RELIGI PADA UPACARA ADAT KUNGKUM SINDEN DI DESA MADE KUDU JOMBANG

Ainun Nadhifah
STKIP PGRI JOMBANG
Ainunnadhifah163021@gmail.com

ABSTRAK

Upacara adat kungkum sinden adalah suatu upacara adat/tradisi yang lahir dari cerita rakyat yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini. Selain itu juga memang ada runtutan kesejarahan sehingga banyak yang masih meyakini hingga saat ini meskipun perkembangan zaman semakin maju masyarakat made masih meyakini dan melastarikannya. Ritual adat tersebut setiap tahunnya dilaksanakan oleh masyarakat desa made sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Ritual adat tersebut dilaksanakan pada setiap bulan sebelah yang diyakini masyarakat desa made sebagai bulan penuh rahmat. Tradisi upacara kungkum sinden merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komponen nilai-nilai sosial dan komponen nilai-nilai religi dari upacara adat kungkum sinden. Alasan pemilihan topik karena kajian tentang sosial dan religi dalam upacara adat kungkum sinden menarik untuk dibahas di era globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik triangulasi sumber hasil dari penelitian ini diketahui dalam upacara adat kungkum sinden terdapat 5 komponen nilai sosial yaitu: nilai religi, nilai gotong royong, nilai moral, nilai silaturahmi, dan nilai estetika dan 5 komponen nilai religi yaitu : emosi keagamaan, sistem keyakinan, sistem ritual dan upacara adat, peralatan ritual dan upacara, serta umat agama

Kata Kunci: *Kungkum sinden, nilai-nilai sosial, nilai-nilai religi*

PENDAHULUAN

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009: 146) dalam Wardani (2017) berasal dari kata sanskerta buddha yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Demikianlah budaya adalah daya dan budi yang beruba cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia. Budaya Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang di dalam tradisinya memiliki nilai-nilai keluhuran dan kearifan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya ritual-ritual yang masih mereka laksanakan sampai sekarang. Ritual tersebut antara lain upacara kungkum sinden, bersih sendang, upacara bersih desa, dan masih banyak lainnya.

Setiap tradisi dalam masyarakat Jawa memiliki arti dan makna filosofis yang mendalam dan luhur, yang mana tradisi ini sudah ada sejak dulu. Tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus dan berasal dari masa lalu. Di dalam tradisi Jawa tersebut khas dengan adanya sesaji yang dibuat berdasarkan kegunaan masing-masing yang mempunyai makna dan tujuan berbeda

satu sama lain. Dalam adat istiadat masyarakat Jawa, sesaji atau biasa disebut dengan sajen adalah sajian yang berupa makanan, hewan atau buah-buahan yang dipersembahkan kepada arwah leluhur serta kekuatan gaib yang ada dalam upacara yang diselenggarakan. Tradisi dalam masyarakat Jawa masih mengenal sesaji. Bahkan sampai sekarang masih ada banyak masyarakat Jawa yang meneruskan tradisi sesaji. Ada bermacam-macam sesaji dalam kehidupan masyarakat Jawa sesuai dengan upacara yang diselenggarakan, salah satunya sesaji dalam upacara adat kungkum sinden.

Kungkum sinden menurut Masturina (2016) adalah suatu upacara adat/tradisi yang lahir dari cerita rakyat yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini. Selain itu juga memang ada runtutan kesejarahan sehingga banyak yang masih meyakini hingga saat ini meskipun perkembangan zaman semakin maju masyarakat made masih meyakini dan melastarikannya. Ritual adat tersebut setiap tahunnya dilaksanakan oleh masyarakat desa made sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Ritual adat tersebut dilaksanakan pada setiap bulan sebelah yang diyakini masyarakat desa made sebagai bulan penuh rahmat. Upacara adat kungkum sinden merupakan ritual yang ditunggu oleh para sinden dan dalang. Karena ritual yang dihelat setiap setahun sekali tersebut diyakini sebagai acara penobatan bagi para sinden dan dalang serta sebagai ritual untuk obat awet muda. Dalam upacara adat kungkum sinden terdapat nilai-nilai sosial dan nilai-nilai religi. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam upacara adat kungkum sinden yaitu: upacara adat kungkum sinden terdapat 5 komponen nilai sosial yaitu: nilai religi, nilai gotong royong, nilai moral, nilai silaturahmi, dan nilai estetika.

Pelaksanaan tradisi upacara adat kungkum sinden memiliki alat-alat yang digunakan dalam masing-masing prosesi yang ada di dalam tradisi tersebut. Bahkan di dalam tradisi upacara kungkum sinden itu sendiri memiliki nilai-nilai religi yang terkandung dalam prosesi-prosesi yang ada dari awal hingga akhir pelaksanaan tradisi upacara tersebut. Tradisi upacara kungkum sinden merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Tradisi ini sering kali dilaksanakan pada saat prosesi wisuda dalang atau sinden yang meyakini bahwa dengan adanya upacara adat tersebut menjadikannya laris, awet muda dll.

Menurut Siagian (2001:95) dalam Brata (2018) Bahwa pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan sosial budayabangsa. Di dalam pembangunan sosial budaya merupakan kesadaran untuk menerima perubahan berbagai segi kehidupan diantaranya termasuk cara berpikir, gaya hidup, cara bekerja dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek dari penelitian ini yaitu Kepala Desa Made, juru kunci sendang made, toko masyarakat desa Made. Lokasi penelitian dilakukan di desa Made kecamatan Kudu kabupaten Jombang. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu dengan reduksi data yang berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting, *data display* (penyajian data) dengan memyajikan data yang diperoleh dari hasil temuan lapangan, penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen nilai-nilai sosial dalam upacara adat kungkum sinden Upacara adat kungkum sinden terdapat 5 komponen ilai-nilai sosial yaitu :

- a. Nilai Religi yang terlihat dari upacara adat tersebut adalah masyarakat desa Made atau para seniman yang mengikuti upacara adat tersebut mempunyai tujuan agar segala keinginan dan hajat dari masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut dan untuk para seniman seperti dalang dan sinden bisa terkabulkan. Selain itu upacara adat tersebut mempunyai tujuan lain yaitu untuk mempererat tali persaudaraan antar seniman dan melestarikan warisan dari nenek moyang. Maka tidak heran banyak masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut dan masyarakat yang berprofesi sebagai seniman juga mengikuti upacara adat tersebut.
- b. Nilai Gotong royong yaitu dapat lihat pada para seniman dan masyarakat sekitar yang mengikuti upacara tersebut membawa selendang, tumpeng dan sesaji berupa bunga 7 rupa yaitu mempunyai makna bahwa para masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut mempunyai rasa kesatuan dan persatuan serta sebagai alat perantara untuk menambha tali persaudaraan antar masyarakat.
- c. Nilai Moral yang terlihat dari upacara kungkum sinden tersebut yaitu para pelaku upacara tersebut harus mematuhi semua aturan yang berlaku dan pantangan yang berlaku agar tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.
- d. Nilai Silaturahmi yang terlihat dari upacara adat kungkum sinden tersebut adalah dengan adanya upacara adat tersebut menambah erat tali persaudaraan antar seniman dan masyarakat sekitar yang mengikuti upacara adat tersebut.
- e. Nilai Estetika yang terlihat dalam upacara adat kungkum sinden yaitu pada saat ini upacara adat tersebut tidak hanya sebagai pelestarian upacara adat, namun upacara adat tersebut sebagai pertunjukan bagi warga masyarakat sekitar yang ingin menyaksikan bagaimana proses pada saat upacara adat tersebut.

Komponen nilai-nilai religi dalam upacara adat kungkum sinden

Upacara adat kungkum sinden terdapat lima komponen nilai-nilai religi yaitu:

- a. Emosi keagamaan yang terlihat pada pelaksanaan tradisi Kungkum Sinden yaitu masyarakat desa Made Kudu Jombang dan masyarakat sekitar yang mengetahui ritual adat kungkum sinden bertujuan agar segala keinginan dan hajat dari masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut dan untuk para seniman seperti dalang dan sinden bisa terkabulkan. Selain itu upacara adat tersebut mempunyai tujuan lain yaitu untuk mempererat tali persaudaraan antar seniman dan melestarikan warisan dari nenek moyang. Maka tidak heran banyak masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut dan masyarakat yang berprofesi sebagai seniman juga mengikuti upacara adat tersebut.
- b. Sistem Keyakinan yang terlihat dalam upacara adat kungkum sinden yaitu masyarakat desa made dan masyarakat sekitar yang mengikuti atau melihat upacara adat kungkum sinden mempercayai bahwa para seniman seperti sinden yang ingin mempunyai wajah cantik, lebih bersinar, dan untuk menambah daya tarik sinden, dan ingin mempunyai suara yang lebih enak, dan mempunyai banyak job untuk manggung maka sinden tersebut harus melakukan ritual adat kungkum sinden, sedangkan untuk dalang yang ingin laris dalam mendalang maka juga harus mengikuti upacara adat tersebut dan jika masyarakat umum yang mengikuti upacara adat tersebut mempercayai bahwa jika mengikuti upacara adat tersebut maka segala hajat yang diharapkan bisa terkabulkan melalui perantara upacara adat

- kungkum sinden. Ritual adat tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat desa made saja namun dari berbagai daerah di kabupaten jombang. Upacara adat kungkum sinden tersebut diselenggarakan setiap satu tahun sekali.
- c. Sistem ritual dan upacara dalam rangkaian upacara adat kungkum sinden yaitu untuk para sinden harus berpakaian dan berdandan layaknya sinden pada umumnya selain itu para sinden tersebut harus membawa bunga 7 rupa dan selendang untuk dikalungkan dilehernya dan tidak boleh memakai alas kaki karena pada saat upacara adat kungkum sinden para sinden tersebut harus masuk kedalam 7 sendang yang di pimpin oleh juru kunci sendang made tersebut, tujuan dari tidak diperbolehkannya memakai alas kaki karena di khawatirkan akan mengotori sendang tersebut. Sedangkan untuk para dalang harus berpakaian layaknya dalang yang dibelakang punggungnya harus ada keris sebagai simbol kejantanan dan tidak boleh memakai alas kaki, dan membawa bunga 7 rupa. Untuk masyarakat umum non seniman harus berpakaian bersih dan suci, selain itu juga harus membawa bunga 7 rupa dan tidak diperbolehkan memakai alas kaki.
 - d. Peralatan ritual dan upacara adat kungkum sinden para sinden, dalang, warga yang melakukan ritual adat tersebut harus mengikuti arahan dan tuntunan dari juru kunci sendang made. Juru kunci dari sendang made harus menyiapkan bunga 7 rupa yang pada saat ritual bunga tersebut ditaburkan di sendang drajat, selain itu juru kunci sendang selain membawa bunga 7 rupa harus membawa sesaji berupa dupa yang diletakkan disuatu wadah khusus, untuk para dalang selain membawa bunga 7 rupa maka harus membawa keris sebagai simbol kejantanan dan membawa botol kosong, untuk para sinden berpakaian layaknya sinden, mebawa selendang yang dikalungkan dilehernya, membawa botol kosong dan membawa bunga 7 rupa, untuk masyarakat umum non seniman hanya membawa bunga 7 rupa dan botol kosong. Setelah mengelilingi 6 sendang tiba pada sendang terakhir juru kunci mewisuda atau memanggil para sinden dan dalang satu persatu untuk disiram air sebagai simbol bahwa mereka resmi sebagai sinden dan dalang. Setelah itu masyarakat sekitar yang mengikuti upacara adat tersebut, dalang dan sinden diperbolehkan mengambil air yang berada di dalam setiap sendang untuk di masukkan kedalam botol dan dibawah pulang.
 - e. Umat agama yang mengikuti upacara adat kungkum sinden yaitu mayoritas beragama islam. Karena di desa made masyarakatnya mayoritas beragama islam, hanya terdapat 4 orang yang beragama non muslim tetapi tetap boleh mengikuti upacara adat tersebut, pada upacara adat tersebut tidak membeda-bedakan antara satu agama dengan agama yang lainnya karena tujuan dari diadakannya upacara adat tersebut adalah untuk membawa berkah dan menjalin tali persaudaraan antar warga masyarakat yang berada di desa made dan sekitarnya.

PEMBAHASAN

- a. Komponen nilai-nilai religi dalam upacara adat kungkum sinden
 1. Nilai Religi adalah nilai yang erat hubungannya dengan ketuhanan. Nilai ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Menurut Maryati (2015) Nilai religi adalah sesuatu yang berlaku atau sesuatu yang memikat dan menghibau kita, nilai religi tersebut bertugas untuk mengatur kehidupan orang sehari-hari agar selalu dalam bimbingan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan temuan dilapangan dijelaskan bahwa pada yang terlihat dari upacara adat tersebut adalah masyarakat desa Made atau para seniman yang

mengikuti upacara adat tersebut mempunyai tujuan agar segala keinginan dan hajat dari masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut dan untuk para seniman seperti dalang dan sinden bisa terkabulkan. Selain itu upacara adat tersebut mempunyai tujuan lain yaitu untuk mempererat tali persaudaraan antar seniman dan melestarikan warisan dari nenek moyang. Maka tidak heran banyak masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut dan masyarakat yang berprofesi sebagai seniman juga mengikuti upacara adat tersebut.

2. Nilai gotong royong menurut Maryati (2015) Gotong royong dapat diartikan sebagai bekerja bersama-sama yaitu tolong-menolong dan bantu-membantu. Gotong royong berasal dari kata Jawa. Istilah gotong dapat disepadankan dengan kata pikul atau angkat. Sementara, royong dapat disepadankan dengan bareng-bareng. Jadi kata gotong royong secara sederhana berarti mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Berdasarkan temuan dilapangan dapat dijelaskan yaitu pada para seniman dan masyarakat sekitar yang mengikuti upacara tersebut membawa selendang, tumpeng dan sesaji berupa bunga 7 rupa yaitu mempunyai makna bahwa para masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut mempunyai rasa kesatuan dan persatuan serta sebagai alat perantara untuk menambha tali persaudaraan antar masyarakat.
 3. Nilai Moral yaitu Menurut Maryati (2015) Moral merupakan ajaran tentang hal yang baik dan yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Seorang yang taat kepada aturan-aturan dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat, dianggap sesuai dan bertindak benar secara moral. Nilai Moral yang terlihat dari upacara kungkum sinden tersebut yaitu para pelaku upacara tersebut harus mematuhi semua aturan yang berlaku dan pantangan yang berlaku agar tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Moral dalam perwujudannya dapat berupa aturan atau prinsip-prinsip yang benar, baik, terpuji dan mulia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan sehari-hari. Apabila masyarakat mempunyai budaya yang lebih maju, maka akhlaknya juga pasti akan lebih mulia.
 4. Nilai Silaturahmi menurut Maryati (2015) nilai silaturahmi yaitu menyambung hubungan dengan kerabat atau masyarakat lainnya Nilai Silaturahmi yang terlihat dari upacara adat kungkum sinden tersebut adalah dengan adanya upacara adat tersebut menambah erat tali persaudaraan antar seniman dan masyarakat sekitar yang mengikuti upacara adat tersebut.
 5. Nilai Estetika menurut Maryati (2015) Nilai estetika atau keindahan merupakan nilai yang mencerminkan estetika dan kebudayaan. Dengan demikian, estetika bukan bagian dari kualitas atau peristiwa, tapi bagaimana cara kita menangkapnya. Keindahan tersebut mengacu pada selera. Estetika tari dapat diamati melalui wirama (irama), wiraga (keterampilan gerak), wirasa (rasa), serta unsur-unsur yang mendukungnya seperti musik yang terlihat dalam upacara adat kungkum sinden yaitu pada saat ini upacara adat tersebut tidak hanya sebagai pelestarian upacara adat, namun upacara adat tersebut sebagai pertunjukan bagi warga masyarakat sekitar yang ingin menyaksikan bagaimana proses pada saat upacara adat tersebut.
- b. Komponen nilai-nilai religi dalam upacara adat kungkum sinden**
1. Emosi Keagamaan adalah suatu getaran yang menggerakkan jiwa manusia untuk bersikap religius dan melakukan kegiatan yang bersifat religius. Emosi

keagamaan membuat segala hal menjadi sacred atau memiliki nilai keramat menurut (Koentjaraningrat 1992) dalam Pratiwi 2017. Keberadaan emosi keagamaan sangat penting karena emosi keagamaan adalah komponen yang utama dari sistem religi. Apabila tidak ada emosi keagamaan yang kuat, masyarakat tidak akan bisa melaksanakan kegiatan religius dengan baik. Emosi keagamaan juga merupakan sikap takut dan percaya terhadap hal-hal gaib yang bercampur menjadi satu.

2. Berdasarkan temuan dilapangan dijelaskan bahwa pada pelaksanaan tradisi Kungkum Sinden yaitu masyarakat desa Made Kudu Jombang dan masyarakat sekitar yang mengetahui ritual adat kungkum sinden bertujuan agar segala keinginan dan hajat dari masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut dan untuk para seniman seperti dalang dan sinden bisa terkabulkan. Selain itu upacara adat tersebut mempunyai tujuan lain yaitu untuk mempererat tali persaudaraan antar seniman dan melestarikan warisan dari nenek moyang. Maka tidak heran banyak masyarakat yang mengikuti upacara adat tersebut dan masyarakat yang berprofesi sebagai seniman juga mengikuti upacara adat tersebut.
3. Sistem keyakinan adalah suatu pandangan manusia mengenai dunia gaib dan dunia spiritual yang mengelilinginya. Pandangan tersebut termasuk tentang dewa-dewa, makhluk halus, kekuatan sakti, dan kesusastaan suci. Selain itu, sistem keyakinan juga menyangkut nilai dan norma keagamaan yang mengatur tingkah laku manusia. Sistem keyakinan biasanya tercantum dalam kesusastaan suci, baik tertulis maupun lisan. Kesusastaan ini biasanya berisi ajaran agama yang berupa doktrin, penafsiran, dongeng-dongeng suci maupun mitologi. (Pratiwi 2017:179).
4. Berdasarkan temuan dilapangan dijelaskan bahwa dalam upacara adat kungkum sinden yaitu masyarakat desa made dan masyarakat sekitar yang mengikuti atau melihat upacara adat kungkum sinden mempercayai bahwa para seniman seperti sinden yang ingin mempunyai wajah cantik, lebih bersinar, dan untuk menambah daya tarik sinden, dan ingin mempunyai suara yang lebih enak, dan mempunyai banyak job untuk manggung maka sinden tersebut harus melakukan ritual adat kungkum sinden, sedangkan untuk dalang yang ingin laris dalam mendalang maka juga harus mengikuti upacara adat tersebut dan jika masyarakat umum yang mengikuti upacara adat tersebut mempercayai bahwa jika mengikuti upacara adat tersebut maka segala hajat yang diharapkan bisa terkabulkan melalui perantara upacara adat kungkum sinden. Ritual adat tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat desa made saja namun dari berbagai daerah di kabupaten jombang. Upacara adat kungkum sinden tersebut diselenggarakan setiap satu tahun sekali.
5. Sistem ritual dan upacara adalah suatu sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam suatu masyarakat. Sistem ritual juga merupakan aktivitas-aktivitas manusia dalam melaksanakan kewajiban dan kebaktian pada Tuhan, dewa-dewa, makhluk halus, roh-roh yang dimaksudkan untuk berkomunikasi dengannya. Ritus atau upacara ini biasanya dilakukan setiap hari, setiap

- minggu, setiap bulan, setiap tahun atau pada momen-momen tertentu. Ritus ini bisa berupa bermacam-macam, seperti bersujud, berdoa, berkorban, menyanyi, menari, berseni drama, berpuasa, bertapa dan bersemedi. (Pratiwi 2017:181)
6. Berdasarkan temuan dilapangan rangakaian upacara adat kungkum sinden yaitu untuk para sinden harus berpakaian dan berdandan layaknya sinden pada umumnya selain itu para sinden tersebut harus membawa bunga 7 rupa dan selendang untuk dikalungkan dilehernya dan tidak boleh memakai alas kaki karena pada saat upacara adat kungkum sinden para sinden tersebut harus masuk kedalam 7 sendang yang di pimpin oleh juru kunci sendang made tersebut, tujuan dari tidak diperbolehkannya memakai alas kaki karena di khawatirkan akan mengotori sendang tersebut. Sedangkan untuk para dalang harus berpakaian layaknya dalang yang dibelakang punggungnya harus ada keris sebagai simbol kejantanan dan tidak boleh memakai alas kaki, dan membawa bunga 7 rupa. Untuk masyarakat umum non seniman harus berpakaian bersih dan suci, selain itu juga harus membawa bunga 7 rupa dan tidak diperbolehkan memakai alas kaki.
 7. Peralatan ritual dan upacara Adalah suatu sarana dan prasarana untuk melakukan suatu upacara adat seperti tempat yaitu:masjid, gereja atau suatu tempat yang dianggap keramat. Peralatan seperti gamelan, patung dewa, dan benda yang dikeramatkan. Dalam ritual dan upacara religi biasanya menggunakan suatu peralatan dan sarana khusus dan suci, seperti sarana pemujaan (masjid, gereja, kuil dll.), patung suci, alat bunyi-bunyian suci (orgel, bedug, lonceng, seruling, dll.), serta para pelaku upacara seringkali mengenakan pakaian-pakaian yang dianggap memiliki sifat suci seperti jubah dan lain-lain sebagaimana. (Pratiwi 2017:183).
 8. Berdasarkan temuan dilapangan upacara adat kungkum sinden para sinden, dalang, warga yang melakukan ritual adat tersebut harus mengikuti arahan dan tuntunan dari juru kunci sendang made. Juru kunci dari sendang made harus menyiapkan bunga 7 rupa yang pada saat ritual bunga tersebut ditaburkan di sendang drajat, selain itu juru kunci sendang selain membawa bunga 7 rupa harus membawa sesaji berupa dupa yang diletakkan disuatu wadah khusus, untuk para dalang selain membawa bunga 7 rupa maka harus membawa keris sebagai simbol kejantanan dan membawa botol kosong, untuk para sinden berpakaian layaknya sinden, mebawa selendang yang dikalungkan dilehernya, membawa botol kosong dan membawa bunga 7 rupa, untuk masyarakat umum non seniman hanya membawa bunga 7 rupa dan botol kosong. Setelah mengelilingi 6 sendang tiba pada sendang terakhir juru kunci mewisuda atau memanggil para sinden dan dalang satu persatu untuk disiram air sebagai simbol bahwa mereka resmi sebagai sinden dan dalang. Setelah itu masyarakat sekitar yang mengikuti upacara adat tersebut, dalang dan sinden diperbolehkan mengambil air yang berada di dalam setiap sendang untuk di masukkan kedalam botol dan dibawah pulang.
 9. Umat agama Adalah umat beragama yang menjadi pelaku dari suatu ritual keagamaan yang menjalankan ritual keagamaan berdasarkan kepercayaan dari agama masing-masing. Selain itu umat agama merupakan kesatuan golongan yang menganut sistem dan melaksanakannya. Secara sosiologi antropologi

kesatuan umat beragama dapat berwujud sebagai: (1) kelompok keluarga atau kelompok kekerabatan yang berdekatan satu sama lain; (2) kelompok kekerabatan yang lebih besar, seperti klan, suku, marga dan lain-lain; (3) kesatuan komunitas, seperti desa, gabungan desa dll.; (4) organisasi atau gerakan religi, seperti organisasi penyiaran agama, partai politik berideologi agama, gerakan agama dan lain-lain. (Pratiwi 2017:178).

10. Berdasarkan temuan dilapangan umat agama yang mengikuti upacara adat kungkum sinden yaitu mayoritas beragama islam. Karena di desa made masyarakatnya mayoritas beragama islam, hanya terdapat 4 orang yang beragama non muslim tetapi tetap boleh mengikuti upacara adat tersebut, pada upacara adat tersebut tidak membedakan antara satu agama dengan agama yang lainnya karena tujuan dari diadakannya upacara adat tersebut adalah untuk membawa berkah dan menjalin tali persaudaraan antar warga masyarakat yang berada di desa made dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi upacara adat kungkum sinden dapat disimpulkan sebagai berikut: Upacara adat kungkum sinden terdapat lima komponen nilai-nilai sosial yaitu: nilai religi, nilai gotong royong, nilai moral, nilai silaturahmi, dan nilai estetika

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang nilai-nilai religi yang terkandung dalam tradisi upacara adat kungkum sinden dapat disimpulkan sebagai berikut: Upacara adat kungkum sinden terdapat lima komponen nilai-nilai religi yaitu: Emosi keagamaan, sistem keyakinan, sistem ritual dan upacara adat, peralatan ritual dan upacara dan umat agama. Tradis kungkum sinden yang dipercayai oleh masyarakat desa made maupun sekitarnya meyakini bahwa adanya kekuatan supranatural dimana air pada sendang made mampu menjadi obat, penglaris, membuat wajah para sinden semakin anggun dengan meminum air langsung dari sumber mata air yang berada di sendang made. Dengan mengikuti upacara adat tersebut para sinden, dalang dan masyarakat sekitar mendapatkan keselamatan dan berkah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kandungan nilai religius pada setiap tahapan dari tradisi kungkum sinden mempunyai makna yaitu jika ingin mengharapkan sesuatu harus disertai dengan usaha sungguh-sungguh dan selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta alam semesta yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Upacara Adat kungkum sinden desa Made perlu mendapat perhatian khusus baik itu dari masyarakat, pegiat seni, maupun pemerintah desa Made guna mencari upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan upacara adat kungkum sinden. Masyarakat desa Made khususnya generasi penerus, juga perlu untuk ditanamkan kesadaran bahwa upacara adat kungkum sinden adalah kekayaan budaya desa Made yang harus terus ada sehingga masyarakat akan berperan aktif dalam acara tersebut. Begitu juga dengan para pegiat seni yang harus saling berkoordinasi dan menyamakan tujuan guna tetap lestariannya upacara adat kungkum sinden dengan melakukan sebuah inovasi-inovasi yang dapat menarik minat masyarakat terutama para pemuda-pemudi desa Made agar ikut serta berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Brata, Diah Puji Nali. 2018. *Konsep paud alam sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. publishing-widyagama.ac.id Diakses tanggal 27 Agustus 2019.
- [2.] Dwi Maryati, Wiwi (2015) *nilai-nilai sosial tari jodhangan pada upacara adat mertu dusun, di dusun jolosutro, kelurahan srimulyo, kecamatan piyungan, kabupaten bantul*. <https://eprints.uny.ac.id/21407/> Diakses tanggal 27 Agustus 2019.
- [3.] Masturina amalia. 2016. *Sendang made (Studi deskriptif tentang makna sendang made bagi masyarakat desa made di kecamatan Kudu Jombang)*. (Online). Repository.unair.ac.id/45192.pdf. (diakses pada 23-05-2019)
- [4.] Nasution. 2017. *Sistem kepercayaan religi*. (Online). Staff.ui.ac.id/system/files/users/darmoko/material/sistemreligi.pdf. (diakses pada 11-07-2019)
- [5.] Pratiwi, ayu. 2017. *Harai: Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat*. (Online). <https://jurnal.unair.ac.id/download-fullpapers-jplg3db990f80afull.pdf> (diakses pada 23-05-2019)
- [6.] Wardani. 2017. *Nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi perkawinan adat jawa (studi kasus desa cerme kecamatan pace kabupaten nganjuk)*. (Online). Simki.unpkediri.ac.id.pdf. (diakses pada 10-06-2019)